
Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Syukron Makmun, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: syukronmakmun0812@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze technology-based Islamic Religious Education (PAI) learning management in strengthening religious character at SMK Ma'arif 4, Kebumen Regency. This study employs qualitative research with the subjects being teachers and students at SMK Ma'arif 4, Kebumen Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Triangulation was used to determine the validity of the data. The data analysis technique used the Miles, Huberman, and Saldaña model, consisting of data collection, data condensation, data presentation, and data verification. The research results indicate that: 1) the management of Islamic Religious Education learning through the techno-spiritual model can strengthen the religious character of students at SMK Maarif 4, Kebumen Regency. This model proves effective in integrating technology and spiritual values, thus creating more contextual and meaningful PAI learning for students; 2) Some of the technologies used in PAI learning are digital Quran, E-books, Quizizz, and so forth; 3) Evaluation is conducted to measure cognitive, attitudinal, and skill aspects.

Keywords: *Islamic Religious Education learning management, technology, religious character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam menguatkan karakter religius di SMK Ma'arif 4 Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa di SMK Ma'arif 4 Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman & Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model techno-spiritual dapat memperkuat karakter religius siswa di SMK Maarif 4 Kabupaten Kebumen. Model ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai spiritual sehingga menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa; 2) Beberapa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah Alquran digital, E-book, quizizz, dan sebagainya; 3) Evaluasi dilakukan untuk mengukur aspek kognitif, sikap, dan keterampilan

Kata kunci: *manajemen pembelajaran PAI, teknologi, karakter religius*

PENDAHULUAN

Karakter religius menjadi karakter yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karakter ini berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang membimbing perilaku, sikap, dan pandangan hidup.¹ Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, karakter religius mencerminkan kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya tercermin dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan moral, dan pembentukan identitas diri. Ini menjadi fondasi bagi pengembangan karakter lainnya seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan integritas.²

Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter religius siswa yang semakin terkikis di era disrupsi teknologi.³ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menyiapkan siswa untuk siap kerja memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa fokus utama pendidikan di SMK lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan kejuruan (*hard skills*) dibandingkan pengembangan karakter religius. Pada saat yang sama, lulusan SMK yang akan terjun langsung ke dunia kerja membutuhkan fondasi karakter religius yang tangguh sebagai benteng moral dalam menghadapi dinamika profesional yang kompleks.⁴

Pembelajaran abad-21 merupakan pembelajaran yang memaksimalkan teknologi.⁵ Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran yang memaksimalkan teknologi sebagai salah satu pilar utamanya.⁶ Pemanfaatan teknologi secara cerdas dan terintegrasi memungkinkan akses ke sumber belajar yang tak terbatas, personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa, serta pengembangan keterampilan digital yang esensial untuk masa

¹ Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (October 12, 2022): 169, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>.

² Adnan et al., "Education of Religious Characters in Indonesia:" (2nd Annual Conference on blended learning, educational technology and Innovation (ACBLETI 2020), Padang, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.083>.

³ Fatimah, Eliyanto, and Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning."

⁴ Zuhijjah, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Menghadapi Era Society 5.0," *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 21403–17.

⁵ Arum Banarsari, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (February 2, 2023): 459, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.

⁶ Slamet Budiyo and Haerullah Haerullah, "Dampak Teknologi Terhadap Pembelajaran Di Abad 21," *TSAQOFAH* 4, no. 3 (May 18, 2024): 1790–1800, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3005>.

depan. Lebih dari sekadar alat bantu, teknologi menjadi lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kolaboratif, memfasilitasi eksplorasi, inovasi, dan pemecahan masalah secara efektif, sehingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru PAI di SMK Maarif 4 Kebumen menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki pemahaman agama yang baik secara teoritis, namun belum maksimal dalam penerapannya. Misalnya, siswa tahu tentang kewajiban shalat tetapi sering meninggalkannya dengan berbagai alasan. Penggunaan teknologi justru sering mengalihkan perhatian mereka dari praktik keagamaan. Siswa SMK memiliki tantangan unik karena fokus mereka pada keterampilan kejuruan sering membuat pembelajaran agama terkesan sekunder. Teknologi yang menjadi bagian dari keseharian mereka justru jarang dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Oleh karena itu diperlukan upaya bagi guru dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran.

Manajemen pembelajaran PAI menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa.⁷ Manajemen pembelajaran yang dimaksud mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana diungkapkan oleh Muslim dkk bahwa manajemen pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang. Integrasi ketiga aspek ini menjadi esensial dalam membentuk karakter religius yang utuh, dimana siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁸ Sementara itu, Pembentukan karakter merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan tiga komponen: moral knowing, moral feeling, dan moral action.⁹ Integrasi kedua perspektif ini menghasilkan kerangka konseptual manajemen pembelajaran PAI yang holistik untuk penguatan karakter religius.

Kajian lain menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan teknologi terbukti efektif dalam mengembangkan karakter religius. Fatimah, dkk menghasilkan temuan

⁷ Fatimah, Eliyanto, and Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning."

⁸ M Muslim et al., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 917–32.

⁹ T Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terj. Juma Abdu Wamungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

bahwa melalui blended learning, nilai-nilai islami dapat dikembangkan dengan baik pula.¹⁰ Guru PAI dapat memantau aktivitas keseharian siswa melalui aplikasi sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa tetap terpantau.

Kajian sebelumnya telah banyak yang meneliti tentang manajemen PAI dalam menguatkan karakter religius siswa namun belum banyak yang mengkaji tentang manajemen PAI berbasis teknologi (techno-spiritual) dalam menguatkan karakter siswa di SMK. Model ini menawarkan pendekatan inovatif yang menjembatani kesenjangan antara tradisionalisme dalam pembelajaran agama dengan modernitas teknologi yang menjadi bagian integral kehidupan siswa generasi Z.¹¹ Melalui pendekatan berbasis teknologi, pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran konvensional yang terpisah dari realitas kehidupan siswa, melainkan menjadi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna.¹²

Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuka peluang bagi inovasi pembelajaran PAI yang lebih fleksibel dan adaptif. Konsep kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang kontekstual dengan kebutuhan industri, termasuk pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kompetensi profesional. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang melihat pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai.

Dalam konteks global, penguatan karakter religius melalui manajemen pembelajaran PAI yang efektif juga merupakan respons terhadap fenomena religious illiteracy dan ekstremisme keagamaan di kalangan generasi muda. Pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan pemahaman agama yang moderat, inklusif, dan kontekstual.¹³ Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya menjadi tenaga kerja terampil, tetapi juga agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai keislaman rahmatan lil 'alamin dalam lingkungan profesional mereka.

¹⁰ Fatimah, Eliyanto, and Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning."

¹¹ Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadia, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (December 19, 2021): 481, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073>.

¹² D Yansyah et al., "Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 12756–64.

¹³ U.H Salsabila et al., "Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 136–47.

Berdasarkan uraian di atas, kajian tentang manajemen pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius siswa SMK menjadi sangat penting untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi model manajemen pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam membentuk karakter religius siswa SMK. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan kejuruan, serta memperkaya diskursus tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran agama untuk penguatan karakter generasi digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa di SMK Ma'arif 4 Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman & Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang dikumpulkan biasanya mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, gambar, atau rekaman audio-visual. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi data tidak berarti mengurangi informasi, tetapi lebih kepada penguatan data dengan memilah bagian-bagian yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan pemadatan informasi dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan, jaringan, dan diagram untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan mengambil langkah analitis berikutnya. Proses verifikasi melibatkan pengujian, validasi, dan konfirmasi temuan untuk memastikan bahwa kesimpulannya kredibel, dapat dipertahankan, dan dikonfirmasi.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan tahapan perencanaan, implementasi,

¹⁴ M. Miles, A Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (New York: Sage Publication, 2014).

dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Perencanaan Pembelajaran PAI merupakan tahapan yang penting dalam sebuah manajemen karena menjadi fondasi yang menentukan arah dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, guru PAI tidak hanya merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi pencapaiannya, tetapi juga melakukan analisis kebutuhan siswa, pengembangan materi yang relevan, serta perancangan evaluasi yang komprehensif. Dalam konteks model techno-spiritual, perencanaan yang matang menjadi krusial untuk memastikan integrasi teknologi dan nilai-nilai spiritual terjadi secara harmonis tanpa mengorbankan substansi ajaran Islam. Perencanaan yang baik memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya transfer pengetahuan agama secara konvensional, tetapi menjadi proses transformatif yang membentuk karakter religius siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual di era digital.

Dalam tahap perencanaan, guru PAI melakukan beberapa langkah strategis sebagaimana yang telah disampaikan melalui wawancara yaitu:

"Saya dan tim guru PAI di sekolah merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, membuat RPP/modul ajar yang melibatkan penggunaan aplikasi islami, konten digital religius, dan proyek multimedia berbasis nilai-nilai keislaman."

Pembelajaran PAI yang berbasis digital ini juga dikaitkan dengan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang salah satunya adalah tentang Rekayasa dan Teknologi, menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pemahaman dan pemanfaatan teknologi secara kreatif dan inovatif. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mendalami ajaran Islam, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis dan menghasilkan solusi teknologi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, mereka dapat mengembangkan aplikasi edukasi keagamaan, platform berbagi konten Islami yang positif, atau bahkan menggunakan teknologi untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga memperkuat pemahaman agama sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam bidang rekayasa dan teknologi. Hasil ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, yaitu:

"Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi salah satu upaya dalam mengintegrasikan dengan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila sehingga siswa siswa dapat mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila secara lebih holistik dan kontekstual. Misalnya, melalui platform kolaboratif daring, siswa

dapat mengembangkan kemampuan gotong royong dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI. Penggunaan sumber belajar digital yang beragam dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif dalam memahami ajaran agama. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam presentasi atau pembuatan proyek keagamaan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkebinekaan global siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.”

Setelah kurikulum dirancang dengan baik, guru PAI merancang dan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penguatan karakter religius. Beberapa dokumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru adalah modul ajar, lembar kerja siswa, dan asesmen. Perangkat-perangkat ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga dirancang secara spesifik untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap tahapan pembelajaran. Modul ajar misalnya, dapat memuat kisah-kisah inspiratif dari tokoh agama atau ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya akhlak mulia dengan menggunakan media-media teknologi. Lembar kerja siswa dapat berisi aktivitas yang mendorong refleksi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, asesmen tidak hanya mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga dapat dirancang untuk melihat bagaimana nilai-nilai religius internalisasi dalam sikap dan perilaku mereka, sehingga penguatan karakter religius menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hasil ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa:

“Perangkat pembelajaran disusun setelah kurikulum selesai. Modul ajar menjadi perangkat yang paling penting dalam pembelajaran sehingga guru harus mampu merancang dengan baik agar tujuan tercapai yaitu dapat menguatkan karakter religius melalui media teknologi yang ada.”

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa perencanaan yang baik dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan siswa.¹⁵ Perencanaan yang terstruktur membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi pengajaran yang efektif, mempersiapkan materi yang relevan, dan mengantisipasi potensi kesulitan siswa. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, memahami materi secara mendalam, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar

¹⁵ D.D Auliyah et al., “Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran,” *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 02, no. 03 (2024): 203–16.

yang optimal serta mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.¹⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menguatkan karakter religius siswa di SMK Maarif 4 Kabupaten Kebumen adalah dengan melaksanakan pembelajaran PAI berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Beberapa media teknologi yang digunakan selama pembelajaran PAI dalam rangka menguatkan karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Digital Quranic Study: Siswa menggunakan aplikasi Al-Quran digital interaktif yang dilengkapi dengan tafsir dan terjemahan untuk memperdalam pemahaman ayat-ayat Al-Quran. Aplikasi Quran digital memudahkan siswa memahami ayat-ayat dengan tafsir kontemporer. Bahkan siswa dapat membuat mindmap digital tentang kandungan surah tertentu.
- b. E-book: Siswa mencari e-book dari berbagai sumber referensi untuk memperkaya keilmuan agaman. Melalui e-book siswa dapat menggali lebih banyak informasi yang up to date sehingga informasi yang diperoleh selalu berkembang. Selain e-book siswa juga diarahkan untuk dapat mengakses informasi dari mana saja khususnya dari sumber-sumber yang terpercaya seperti dari berita-berita, situs pemerintah, atau dari jurnal ilmiah.
- c. Quizizz: Media ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa akan materi yang telah didapatkan di kelas. Media Quizizz menjadi media yang menarik karena mampu mengubah suasana belajar yang mungkin terasa monoton menjadi lebih interaktif, kompetitif, dan menyenangkan. Fitur-fitur seperti kuis dengan batas waktu, papan peringkat (leaderboard), avatar yang dapat disesuaikan, serta musik dan efek suara yang menarik, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Quizizz menyediakan berbagai jenis pertanyaan dan format kuis yang variatif, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan materi ajar dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, menjadikannya alat yang efektif untuk asesmen formatif sekaligus sarana belajar yang menghibur.
- d. Aplikasi Canva: Media ini digunakan untuk membuat berbagai banyak kebutuhan seperti presentasi materi dalam bentuk PPT dan media lain seperti mind mapping, dan sebagainya

¹⁶ Rabiatul Adawiyyah and Faizah, "PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *Journal Education and Government Wiyata 2*, no. 4 (November 28, 2024): 407–16, <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.158>.

memberikan pembelajaran PAI lebih bervariasi dan menyenangkan.

- e. Aplikasi pengaturan kegiatan harian: Aplikasi ini digunakan untuk mengelola kegiatan harian siswa selama kegiatan di rumah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius. Selain itu, guru juga aktif memantau kegiatan harian siswa melalui aplikasi WAG.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi berdampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa.¹⁷ Selain itu hasil temuan lain menunjukkan bahwa melalui teknologi dapat menjadi media dalam mengembangkan karakter religius siswa.¹⁸

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memanfaatkan teknologi. Guru PAI menjelaskan berdasarkan hasil wawancara yaitu:

"Kami menggunakan e-portfolio untuk mendokumentasikan perkembangan karakter religius siswa. Setiap siswa membuat jurnal digital tentang refleksi spiritual mereka dan praktik keagamaan sehari-hari yang dapat dipantau oleh guru PAI melalui grup WAG."

Untuk mengukur pengetahuan kognitif, biasanya dilakukan menggunakan aplikasi quizizz sehingga lebih menarik dan siswa antusias dalam mengerjakan soal. Hasil ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu siswa bahwa:

"Menurut saya mengerjakan soal dengan aplikasi quizizz sangat menyenangkan. Penggunaan Quizizz membuat proses belajar dan evaluasi terasa seperti bermain game, menghilangkan rasa tertekan atau bosan yang seringkali muncul saat mengerjakan soal di kertas."

Hasil ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa melalui media Quizizz selain menjadi alat evaluasi yang menarik juga dapat juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.¹⁹ Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan elemen gamifikasi yang terdapat dalam Quizizz, seperti poin, peringkat, dan kompetisi, mampu menciptakan suasana

¹⁷ Salsabila et al., "Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka."

¹⁸ Muhammad, Zakiah, and Erihadia, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi."

¹⁹ E Lazuardi and M Botifar, "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 373–81.

belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Hal ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi, mengurangi rasa cemas yang seringkali muncul saat ujian konvensional, dan bahkan meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model techno-spiritual dapat memperkuat karakter religius siswa di SMK Maarif 4 Kabupaten Kebumen. Model ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai spiritual sehingga menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa; 2) Beberapa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah Alquran digital, E-book, quizizz, dan sebagainya; 3) Evaluasi dilakukan untuk mengukur aspek kognitif, sikap, dan keterampilan. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah dapat dikaji lebih mendalam tentang manajemen Guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran PAI. Sehingga guru PAI dapat memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mursidin, Jayadi, Suriadi, Yayan Ridwan, and Afiful Ikhwan. "Education of Religious Characters in Indonesia." Padang, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.083>.
- Auliyah, D.D, R Rosaliana, S.R.N Habibah, and F Faelasup. "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran." *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 02, no. 03 (2024): 203–16.
- Banarsari, Arum, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (February 2, 2023): 459. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.
- Budiyono, Slamet, and Haerullah Haerullah. "Dampak Teknologi Terhadap Pembelajaran Di Abad 21." *TSAQOFAH* 4, no. 3 (May 18, 2024): 1790–1800. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3005>.
- Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (October 12, 2022): 169. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>.
- Lazuardi, E, and M Botifar. "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 373–81.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terj. Juma Abdu Wamungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Miles, M., A Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. New York: Sage Publication, 2014.
- Muhammad, Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadia. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (December 19, 2021): 481. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073>.
- Muslim, M, I Kartika, S Kuswandi, S Herawati, and A Ropitasari. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 917–32.
- Rabiatul Adawiyah and Faizah. "PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN LITERATUR." *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 4 (November 28, 2024): 407–16. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.158>.
- Salsabila, U.H, M Rifki, T Oktavianda, A Annisa, and D.F Abid. "Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 136–47.
- Yansyah, D, D Sunandar, Z Zaenuri, R Antoni, and S Hati. "Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 12756–64.
- Zulhijjah. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Menghadapi Era Society 5.0." *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 21403–17.